

HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP, DAN DUKUNGAN TEMAN SEBAYA DENGAN KONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH DI SMAS AL HUDA PEKANBARU

The Relationship Between Knowledge, Attitudes, and Peer Support with Iron Tablet Consumption at Al Huda High School, Pekanbaru

Putri Hilmiati, Yanti Ernalina*, Nur Pelita Sembiring

Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau,
Jl. HR Soebrantas Km. 15 Pekanbaru Riau

*E-mail: yantiernalia@yahoo.com

ABSTRACT

Anemia is a condition that describes hemoglobin levels in the blood that are lower than normal. Adolescent girls who suffer from anemia will be carried over to pregnancy and will have a negative impact on the health of the mother and fetus so it needs to be overcome, one of which is by consuming Iron Supplementation (TTD) To determine the relationship between knowledge, attitudes and peer support with TTD consumption at SMAS Al-Huda Pekanbaru. This study was conducted in February 2024 at SMAS Al-Huda Pekanbaru with a cross sectional approach and sampling using a total sampling technique of 135 respondents and using the chi square test. Statistical tests showed that there was an association between the knowledge and adherence to consumption TTD at SMAS Al-Huda Pekanbaru with a p-value of 0.036, then there was an association between attitude and adherence to consumption TTD at SMAS Al-Huda Pekanbaru with a p-value of 0.033 and there was an association between peer support and adherence to consumption TTD at SMAS Al-Huda Pekanbaru with a p-value of 0.030. There is an association between knowledge, attitude and peer support with the consumption of iron supplementation at SMAS Al-Huda Pekanbaru. Abstract harus ditulis dalam Bahasa Inggris dalam satu (single) paragraph tidak lebih dari 250 kata. Abstracts berisi kalimat pernyataan pengantar, materi dan metode, hasil dan kesimpulan yang jelas. Abstract ditulis italic (miring).

Keywords : adolescent girls, attitude, iron supplementation, knowledge, peer support

PENDAHULUAN

Remaja merupakan masa transisi dan kelanjutan dari masa anak-anak menuju ke masa kematangan dimana pada masa itu terjadi pacu tumbuh (growth spurt). Ini berarti kemajuan perkembangan yang dicapai dalam masa remaja merupakan bekal keberhasilan di masa dewasa (Wulandari, 2019). Pada perempuan muda anemia berisiko dua kali lebih tinggi dibandingkan laki-laki muda karena perdarahan menstruasi yang teratur (Proverawati, 2011). Anemia adalah suatu keadaan yang menggambarkan kadar hemoglobin dalam darah lebih rendah dari normal. Hemoglobin adalah salah satu komponen dalam sel darah merah (eritrosit) yang berfungsi untuk mengikat oksigen dan menghantarkannya ke seluruh sel jaringan tubuh. Remaja putri yang menderita anemia berisiko mengalami anemia pada saat hamil. Hal ini akan berdampak negatif terhadap pertumbuhan dan perkembangan janin dalam kandungan serta berpotensi menimbulkan komplikasi kehamilan dan persalinan, bahkan menyebabkan kematian ibu dan anak (Kemenkes RI, 2018).

Prevalensi anemia Tahun 2019 pada wanita usia produktif dengan rentang usia 15-49 tahun menurut *World Health Organization* (WHO) secara global adalah sebesar 29,9% (WHO, 2021). Di Asia Tenggara, 25-40% remaja putri mengalami anemia tingkat ringan dan berat. Jumlah penduduk usia remaja (10-19 tahun) di Indonesia sebesar 26,2% yang terdiri dari 50,9% laki-laki dan 49,1% perempuan (Kemenkes, 2020). Sedangkan berdasarkan hasil Riskesdas (2018) menemukan adanya kenaikan pada kasus anemia di remaja putri. Pada Tahun 2013, prevalensi anemia pada wanita usia

remaja (15-24 tahun) terjadi sebesar 18,40% dan pada Tahun 2018 prevalensi anemia pada wanita usia remaja (15-24 tahun) naik menjadi 32%, artinya 3-4 dari 10 remaja menderita anemia.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk mencegah terjadinya anemia adalah dengan pemberian suplementasi zat besi. Suplementasi zat besi dalam bentuk pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) pada remaja putri dan Wanita Usia Subur (WUS) merupakan salah satu upaya pemerintah Indonesia untuk memenuhi asupan zat besi. Pemerintah menetapkan kebijakan program pemberian TTD pada remaja putri dan WUS dilakukan setiap 1 kali seminggu dan sesuai dengan Permenkes yang berlaku (Kemenkes RI, 2018). Pemberian TTD dilakukan pada remaja putri mulai dari usia 10-19 tahun, adapun proporsi remaja putri yang pernah mendapatkan TTD menurut Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023 di Indonesia sebesar 45,2%, sedangkan remaja putri yang menerima TTD di provinsi Riau yaitu sebesar 37,7%. Proporsi jumlah butir TTD yang diperoleh remaja putri secara nasional paling banyak diperoleh dari fasilitas kesehatan (7,9%), kemudian dari sekolah (6,1%) dan melalui inisiatif sendiri (4,9%). Berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023, adapun alasan utama remaja putri tidak menghabiskan TTD yang diperoleh dari sekolah yaitu merasa TTD tidak perlu dikonsumsi karena tidak bermanfaat (14,5%), hanya diminum ketika haid (4,0%), lupa untuk minum TTD (22,5%), tidak menyukai rasa dan bau dari TTD (31,2%), menganggap TTD sebagai obat (4,0%), merasa bosan (4,0%), dan mengalami efek samping seperti mual, pusing, sembelit dan BAB berwarna hitam (10,2%) (Kemenkes, 2023).

Persentase remaja putri yang mendapatkan TTD di Provinsi Riau pada Tahun 2019 adalah 52,64%. Sedangkan untuk di Kota Pekanbaru pada Tahun 2019 persentase remaja putri yang mendapatkan TTD sebesar 71,40%, artinya Kota Pekanbaru termasuk kota yang cakupannya tinggi mendapatkan TTD setelah Kabupaten Kampar yang cakupannya sebesar 74,17% (Dinkes Riau, 2019). Namun menurut Erowati dkk. (2023) setelah melakukan pengabdian masyarakat ke salah satu sekolah yang ada di Kota Pekanbaru menunjukkan data awal riwayat konsumsi TTD siswa, hanya 8% siswi yang mengkonsumsi TTD < 1 bulan yang lalu. 14% diantaranya < 1 tahun yang lalu, dan 40% diantaranya > 1 tahun yang lalu. Masih ada 38% siswi yang belum pernah mengkonsumsi TTD. Hal ini berarti cakupan konsumsi TTD remaja putri di sekolah tersebut masih sangat rendah.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Nuzrina dkk. (2021) menunjukkan bahwa ada hubungan sikap dan pengetahuan anemia dengan kepatuhan konsumsi TTD. Pengetahuan baik memiliki tingkat kepatuhan yang baik pula dalam mengonsumsi TTD dan semakin positif sikap terbentuk maka semakin patuh siswi dalam minum TTD. Hubungan sikap dengan kepatuhan diduga karena adanya pemahaman yang baik antara defisiensi besi dan TTD serta pengalaman subjek. Selain itu, terdapat tiga komponen pokok yang memegang peranan penting dalam menentukan sikap seseorang yaitu kepercayaan atau keyakinan, kehidupan emosional dan kecenderungan untuk bertindak.

Faktor selain pengetahuan dan sikap yang dapat mengakibatkan ketidakpatuhan remaja putri dalam mengonsumsi TTD bisa disebabkan oleh faktor dukungan teman sebaya. Utomo dkk. (2020) yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara teman sebaya dengan konsumsi TTD, remaja yang memiliki dukungan teman sebaya yang baik cenderung teratur dalam mengonsumsi TTD. Peran teman sebaya sangat penting terutama dalam perubahan perilaku, begitu juga dengan perilaku konsumsi TTD.

Sekolah Menengah Atas Swasta (SMAS) Al Huda Pekanbaru merupakan salah satu sekolah yang telah mendapatkan program pemberian TTD kepada remaja putri secara rutin sejak Tahun 2019 oleh pihak Puskesmas Rawat Jalan Sidomulyo Pekanbaru, yang diberikan melalui bantuan petugas Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Berdasarkan survei pendahuluan yang telah dilakukan dengan pihak kepala UKS melalui wawancara ditemukan bahwa masih ada siswi yang tidak patuh dalam mengonsumsi TTD yang diberikan dalam tiap minggunya dan tidak semua siswi mengonsumsi TTD di depan petugas UKS dengan alasan belum makan, merasa pahit, mual, dan pusing setelah mengonsumsi TTD. Sebagian siswi bahkan ada yang rela tidak masuk sekolah pada saat jadwal

pemberian TTD. Oleh karena itu, berdasarkan uraian dari permasalahan tersebut maka perlu dilakukan penelitian mengenai "Hubungan pengetahuan, sikap, dan dukungan teman sebaya dengan konsumsi tablet tambah darah di SMAS Al Huda Pekanbaru".

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, dan dukungan teman sebaya dengan konsumsi tablet tambah darah di SMAS Al Huda Pekanbaru. Manfaat penelitian adalah sebagai sumber bahan informasi ilmiah bagi institusi dan dapat menjadi bahan acuan dalam melaksanakan penelitian selanjutnya yang relevan dengan penelitian. Hipotesis penelitian adalah terdapat hubungan pengetahuan, sikap, dan dukungan teman sebaya dengan konsumsi tablet tambah darah di SMAS Al Huda Pekanbaru.

MATERI DAN METODE

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Februari 2024 di SMAS Al Huda Pekanbaru, Jl. HR. Subrantas KM. 9, Tuah Karya, kec. Tampan, Kota Pekanbaru, Riau.

Alat dan Bahan

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi SMAS Al Huda Pekanbaru, yang diketahui bahwa jumlah seluruh siswi yang ada di SMAS Al Huda Pekanbaru berjumlah 146 orang.

Pengolahan Data

Desain yang digunakan adalah *study cross sectional*. Penelitian ini dilakukan secara total sampling. Sampel dipilih sesuai kriteria inklusi (Remaja putri yang bersedia menjadi responden dan remaja putri yang telah mendapatkan program pemberian TTD minimal selama satu bulan terakhir) dan eksklusi (Remaja yang tidak berada ditempat ketika pengambilan data dilakukan). Sampel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi pada saat penelitian di lapangan berjumlah 135 orang.

Instrumen yang digunakan adalah data administrasi sekolah, kuesioner pengetahuan, kuesioner sikap, kuesioner dukungan teman sebaya, dan kuesioner konsumsi TTD. Pengetahuan responden diperoleh menggunakan kuesioner yang terdiri 13 pertanyaan meliputi dari kuesioner tingkat pengetahuan tentang anemia dan TTD, pada jawaban yang benar diberi skor 1 dan pada jawaban yang salah diberi skor 0. Skor maksimal yang dapat diperoleh adalah 100, hasil skor pengetahuan akan dikategorikan menjadi pengetahuan baik > 80 , pengetahuan sedang 60-80 dan pengetahuan kurang < 60 (Khomsan, 2021).

Analisis data dalam penelitian adalah menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat dilakukan untuk melihat distribusi frekuensi variabel karakteristik setiap variabel. Variabel yang dianalisis adalah terkait pengetahuan, sikap, dan dukungan teman sebaya dengan kepatuhan konsumsi TTD pada remaja putri. Analisis bivariat dilakukan menggunakan uji *Chi-Square*, hasil uji *Chi-Square* dikatakan bermakna apabila nilai $p < 0,05$ maka ada hubungan antara pengetahuan, sikap, dan dukungan teman sebaya dengan konsumsi TTD di SMAS Al Huda Pekanbaru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang TTD di SMAS Al-Huda Pekanbaru

Menurut Notoatmodjo (2010) adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa, dan perabaan). Hasil pengetahuan responden dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri

| No. | Pengetahuan | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|-----|-------------|---------------|----------------|
| 1 | Baik | 14 | 10,4 |
| 2 | Cukup | 59 | 43,7 |
| 3 | Kurang | 62 | 45,9 |
| | Jumlah | 135 | 100 |

Berdasarkan Tabel 1, diketahui remaja putri di SMAS Al-Huda Pekanbaru memiliki tingkat pengetahuan baik berjumlah 14 (10,4%) responden, pengetahuan cukup sebanyak 59 (43,7%) responden, dan pengetahuan kurang sebanyak 62 (45,9%) responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putri memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang TTD.

Tingkat Sikap Remaja Putri tentang TTD di SMAS Al-Huda Pekanbaru

Newcomb menyatakan bahwa sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu (Notoatmodjo, 2010). Hasil sikap responden dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sikap Remaja Putri tentang TTD

| No. | Sikap | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|-----|--------|---------------|----------------|
| 1 | Baik | 17 | 12,6 |
| 2 | Cukup | 79 | 58,5 |
| 3 | Kurang | 39 | 28,9 |
| | Jumlah | 135 | 100 |

Berdasarkan Tabel 2, diketahui remaja putri SMAS Al-Huda Pekanbaru memiliki sikap baik berjumlah 17 (12,6%) responden, sikap dalam kategori cukup sebanyak 79 (58,5%) responden dan sikap dengan kategori kurang sebanyak 39 (28,9%) responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putri memiliki sikap yang cukup tentang TTD.

Tingkat Dukungan Teman Sebaya Remaja Putri tentang TTD di SMAS Al-Huda Pekanbaru

Dukungan teman sebaya adalah dukungan sosial yang bersumber dari teman sebaya yang dapat memberikan informasi terkait dengan hal apa yang harus dilakukan remaja dalam upaya bersosialisasi dengan lingkungannya (Sari, 2019). Hasil dukungan teman sebaya responden dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Dukungan Teman Sebaya tentang TTD

| No. | Dukungan Teman Sebaya | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|-----|-----------------------|---------------|----------------|
| 1 | Baik | 26 | 19,3 |
| 2 | Cukup | 92 | 68,1 |
| 3 | Kurang | 17 | 12,6 |
| | Jumlah | 135 | 100 |

Berdasarkan Tabel 3, diketahui remaja putri SMAS Al-Huda Pekanbaru memiliki dukungan teman sebaya yang baik berjumlah 26 (19,3%) responden, dukungan teman sebaya dalam kategori cukup sebanyak 92 (68,1%) responden dan dukungan teman sebaya dengan kategori kurang sebanyak 17 (12,6%) responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putri memiliki dukungan teman sebaya yang cukup tentang TTD.

Tingkat Konsumsi TTD di SMAS Al-Huda Pekanbaru

Pemerintah menetapkan kebijakan program pemberian TTD pada remaja putri dan WUS dilakukan setiap 1 kali seminggu dan sesuai dengan Permenkes yang berlaku (Kemenkes RI, 2018). Hasil konsumsi TTD responden dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tingkat Konsumsi TTD

| No | Konsumsi TTD | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|----|--------------|---------------|----------------|
| 1 | Patuh | 53 | 39,3 |
| 2 | Kurang Patuh | 56 | 41,5 |
| 3 | Tidak Patuh | 26 | 19,2 |
| | Jumlah | 135 | 100 |

Berdasarkan Tabel 4, diketahui remaja putri SMAS Al-Huda Pekanbaru memiliki 226 bagian kepatuhan dalam mengonsumsi TTD yang patuh (mengonsumsi TTD 1 tablet/minggu secara rutin selama 1 bulan) berjumlah 53 (39,3%) responden, kurang patuh (mengonsumsi TTD kurang dari 4 tablet/bulan) sebanyak 56 (41,5%) responden dan tidak patuh (tidak mengonsumsi TTD sama sekali selama 1 bulan) sebanyak 26 (19,3%) responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 226 bagian besar remaja putri kurang patuh dalam mengonsumsi TTD.

Hubungan antara Pengetahuan Remaja Putri dengan Tingkat Konsumsi TTD di SMAS Al-Huda Pekanbaru

Hubungan pengetahuan remaja putri dengan tingkat konsumsi TTD di SAMS Al-Huda Pekanbaru dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hubungan antara Pengetahuan Remaja Putri dengan Tingkat Konsumsi TTD di SMAS Al-Huda Pekanbaru

| Tingkat Pengetahuan | Tingkat Konsumsi TTD | | | | | | Total | P-value |
|---------------------|----------------------|-------|--------------|-------|-------|-------|-------|---------|
| | Tidak Patuh | | Kurang Patuh | | Patuh | | | |
| | n | % | N | % | n | % | N | % |
| Kurang | 15 | 24,2% | 31 | 50% | 16 | 25,8% | 62 | 100 |
| Cukup | 9 | 15,3% | 22 | 37,2% | 28 | 47,5% | 59 | 100 |
| Baik | 2 | 14,3% | 3 | 21,4% | 9 | 64,3% | 14 | 100 |
| Total | 26 | 19,3% | 56 | 41,5% | 53 | 39,2% | 135 | 100 |

Berdasarkan Tabel 5, diketahui bahwa responden yang memiliki pengetahuan dengan kategori kurang dan patuh mengonsumsi TTD sebanyak 16 (25,8%) dari 62 responden, responden yang memiliki pengetahuan dalam kategori cukup serta patuh mengonsumsi TTD sebanyak 28 (47,5%) dari 59 responden, dan 9 (64,3%) dari 14 responden yang memiliki pengetahuan baik dan patuh mengonsumsi TTD. Berdasarkan hasil analisa dengan uji *Chi-square* menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan remaja putri tentang TTD dengan kepatuhan dalam mengonsumsi TTD pada remaja putri di SMAS Al-Huda Pekanbaru dengan nilai *p-value* sebesar 0,036 yang berarti $p < 0,05$.

Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan maka semakin tinggi kepatuhan mengonsumsi TTD pada remaja putri. Pengetahuan mempunyai pengaruh sebagai dorongan kepada remaja putri untuk mengubah perilaku menjadi lebih baik. Hal ini disebabkan pengetahuan menjadi alasan kuat individu dalam melakukan suatu tindakan (Tirthawati dkk., 2020). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Zamadi dkk. (2022) yang dilakukan penelitian pada remaja putri di Daerah Pesisir Kecamatan Kabaena Timur didapatkan hasil uji *Chi-square* dengan

nilai p -value $0,000 < \alpha$ (0,05) yang menunjukkan ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi TTD.

Berdasarkan hasil penelitian mayoritas responden yang kurang patuh mengonsumsi TTD dan memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 31 (50%) dari 62 responden. Hal ini dikarenakan masih kurangnya promosi kesehatan mengenai anemia dan pentingnya mengonsumsi TTD bagi remaja putri di SMAS Al-Huda Pekanbaru, sebagian besar remaja putri pernah mendapatkan informasi mengenai tujuan mengonsumsi TTD dari pembina atau petugas UKS namun informasi yang diberikan masih belum cukup sehingga keyakinan atau kepercayaan dalam mengonsumsi TTD masih belum terbentuk pada diri remaja putri. Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Karim dkk. (2024) diperlukan promosi kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja putri dalam mengonsumsi TTD di wilayah kerja Puskesmas Tana Lili Kabupaten Luwu Utara, edukasi yang dilakukan menggunakan media promosi Kesehatan leaflet yang dibarengi dengan ceramah terkait pentingnya mengonsumsi TTD. Pengetahuan tentang konsumsi TTD sangat berpengaruh terhadap perilaku atau sikap dalam mengonsumsi TTD sejak dini, menurut Notoatmodjo (2010) pengetahuan seseorang memiliki beberapa tingkatan salah satunya yaitu aplikasi (*application*) yaitu pengetahuan bukan hanya sekedar mengetahui tetapi dapat memahami apa yang dimaksud sehingga dapat mengaplikasikan prinsip yang diketahui.

Selain dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, konsumsi TTD pada remaja putri juga dipengaruhi oleh kurangnya minat untuk mengonsumsi TTD sebagai suplemen penambah darah. Merujuk hasil penelitian di dalam kuesioner, hambatan yang dialami remaja putri karena responden kurang menerima efek samping yang ditimbulkan setelah mengonsumsi TTD.

Hubungan antara Sikap Remaja Putri tentang TTD dengan Tingkat Konsumsi TTD di SMAS Al-Huda Pekanbaru

Hubungan sikap remaja putri dengan tingkat konsumsi TTD di SMAS Al-Huda Pekanbaru responden dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hubungan antara Sikap Remaja Putri tentang TTD dengan Tingkat Konsumsi TTD di SMAS Al-Huda Pekanbaru

| Sikap rematri tentang TTD | Tingkat Konsumsi TTD | | | | | | Total | P-value |
|---------------------------|----------------------|-------|--------------|-------|-------|-------|-------|---------|
| | Tidak Patuh | | Kurang Patuh | | Patuh | | | |
| | n | % | N | % | n | % | N | % |
| Kurang | 13 | 33,3% | 14 | 35,9% | 12 | 30,8% | 39 | 100 |
| Cukup | 9 | 11,4% | 33 | 41,8% | 37 | 46,8% | 79 | 100 |
| Baik | 4 | 23,6% | 9 | 52,9% | 4 | 23,5% | 17 | 100 |
| Total | 26 | 19,2% | 56 | 41,5% | 53 | 39,3% | 135 | 100 |

Berdasarkan Tabel 6, diketahui bahwa responden yang patuh mengonsumsi TTD sebanyak 12 (30,8%) dari 39 responden yang memiliki sikap dengan kategori kurang, 37 (46,8%) dari 79 responden yang memiliki sikap dengan kategori cukup dan patuh mengonsumsi TTD, dan yang memiliki sikap dengan kategori baik dan patuh mengonsumsi TTD hanya sebanyak 4 (23,5%) dari 17 responden. Hasil uji *Chi-square* menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara sikap remaja putri tentang TTD dengan kepatuhan dalam mengonsumsi TTD dengan nilai p -value 0,033 yang berarti $p < 0,05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Andani dkk. (2020) yang menunjukkan nilai p -value 0,048 atau nilai $p < 0,05$ artinya terdapat hubungan antara sikap terhadap konsumsi TTD di SMP Negeri 1 Kepahiang tahun 2020. Penelitian ini menunjukkan bahwa remaja putri harus bersikap peduli terhadap kesehatan tubuhnya khususnya yang berhubungan dengan penyakit anemia.

Selain pengetahuan, sikap juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi remaja putri dalam mengonsumsi TTD. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan mayoritas remaja putri yang patuh mengonsumsi TTD memiliki sikap yang cukup terhadap kepatuhan konsumsi TTD. Hubungan sikap dengan kepatuhan diduga karena adanya pemahaman antara defisiensi besi dan TTD serta pengalaman subjek. Selain itu, terdapat 3 komponen pokok yang memegang peranan penting dalam menentukan sikap seseorang yaitu kepercayaan atau keyakinan, kehidupan emosional dan kecenderungan untuk bertindak. Sikap dan perilaku remaja putri dalam mengonsumsi TTD juga dipengaruhi oleh faktor adanya peran serta dari petugas kesehatan dalam memberikan motivasi dan dorongan untuk patuh mengonsumsi TTD. Selain petugas kesehatan, peran serta dukungan pihak sekolah sangat penting untuk memotivasi siswi dalam mengonsumsi TTD (Nuzrina dkk., 2021).

Dari hasil penelitian, terdapat 12 (30,8%) responden memiliki sikap yang kurang terhadap TTD tetapi patuh dalam mengonsumsi TTD. Hal ini dikarenakan pembentukan sikap tidak terjadi begitu saja, melainkan melalui proses tertentu. Menurut Sarwono (2012) ada 4 faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap yaitu adopsi, diferensiasi, integrasi, dan trauma. Informasi mengenai efek samping TTD disertai sugesti bahwa rasa TTD tidak enak akan memperkuat sikap negatif terhadap TTD. Akan tetapi, seseorang yang percaya bahwa TTD tidak enak dan merasa tidak suka pada TTD tersebut, kemudian tanpa sengaja mencicipi/mengonsumsi TTD, akan mengalami perubahan sikap yang awalnya negatif berangsur-angsur menjadi netral dan kemudian sangat mungkin menjadi positif. Hal ini terjadi karena seseorang mengetahui bahwa kepercayaannya selama ini mengenai rasa TTD tidaklah selaras dengan rasa tidak suka dengan perilakunya yang tidak mau mengonsumsi TTD (Khamarullah, 2022).

Hubungan antara Dukungan Teman Sebaya tentang TTD dengan Tingkat Konsumsi TTD di SMAS Al-Huda Pekanbaru

Hubungan dukungan teman sebaya dengan tingkat konsumsi TTD responden dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hubungan antara Dukungan Teman Sebaya tentang TTD dengan Tingkat Konsumsi TTD di SMAS Al-Huda Pekanbaru

| Dukungan Teman Sebaya tentang TTD | Tingkat Konsumsi TTD | | | | | | Total | P-value |
|-----------------------------------|----------------------|-------|--------------|-------|-------|-------|-------|---------|
| | Tidak Patuh | | Kurang Patuh | | Patuh | | | |
| | n | % | N | % | n | % | | |
| Kurang | 5 | 29,5% | 9 | 52,9% | 3 | 17,6% | 17 | 0,030 |
| Cukup | 20 | 21,7% | 38 | 41,3% | 34 | 37% | 92 | |
| Baik | 1 | 3,8% | 9 | 34,6% | 16 | 61,6% | 26 | |
| Total | 26 | 19,3% | 56 | 41,5% | 53 | 39,2% | 135 | |

Berdasarkan Tabel 7, diketahui bahwa responden yang patuh mengonsumsi TTD secara rutin sebanyak 16 (61,5%) dari 26 responden memiliki dukungan teman sebaya dengan kategori baik, 34 (37%) dari 92 responden patuh mengonsumsi TTD dan memiliki tingkat dukungan teman sebaya yang cukup, dan sebanyak 3 (17,6%) dari 17 responden patuh mengonsumsi TTD namun memiliki tingkat dukungan teman sebaya yang kurang. Hasil uji *Chi-square* menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat dukungan teman sebaya tentang TTD dengan kepatuhan dalam mengonsumsi TTD dengan nilai *p-value* 0,030 yang berarti $p < 0,05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ilham dkk. (2023) dimana berdasarkan uji statistik *Chi-square* diperoleh nilai *p-value* $0,001 < 0,05$ maka artinya ada hubungan antara dukungan teman sebaya dengan konsumsi TTD pada remaja putri SMP Negeri 1 Mamuju. Serta didukung oleh penelitian Raharjo dan Indrayanti

(2021) dimana berdasarkan hasil uji statistik *Spearman rank* didapatkan $p\text{-value } 0,000 < 0,05$ maka ada hubungan antara *peer group support* atau dukungan teman sebaya dengan kepatuhan konsumsi minum TTD pada remaja putri dengan tingkat keceratan sedang.

Sesuai teori perubahan perilaku Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2010) yang menjelaskan bahwa perilaku kesehatan seseorang dipengaruhi tiga faktor yaitu *predisposing*, *enabling*, dan *reinforcing*. Dalam penelitian ini yang mempengaruhi remaja putri untuk mengonsumsi TTD salah satunya yaitu *reinforcing* atau faktor penguat, dimana untuk berperilaku sehat membutuhkan faktor seperti dukungan di lingkungan sekitar dan salah satunya yang berada pada lingkungan remaja putri adalah teman sebayanya. Pengaruh dukungan teman sebaya terhadap kepatuhan membuat kecenderungan bahwa remaja putri akan berusaha melakukan hal yang sama dengan teman sebayanya, sehingga apabila remaja putri berteman dengan remaja putri lain yang memberikan dampak yang buruk untuk mengonsumsi TTD maka besar kemungkinan akan mengikuti untuk tidak patuh mengonsumsi TTD, begitu pula sebaliknya apabila remaja putri berteman dengan remaja putri lain yang memberikan dampak positif dengan mengajaknya untuk mengikuti penyuluhan kesehatan mengenai anemia, mengajak untuk mengonsumsi TTD dan memberikan informasi lengkap (Lindawati, 2022).

Peningkatan pengetahuan serta informasi anemia dan TTD pada remaja putri oleh guru maupun orang tua sangat penting untuk dilaksanakan agar remaja putri dapat membagikan pengetahuannya tersebut kepada teman sebayanya, sehingga akan lebih banyak remaja putri yang teratur dalam mengonsumsi TTD karena termotivasi oleh kebiasaan teman sebayanya (Ilham dkk., 2023). Sejalan dengan hal tersebut, pada saat penelitian ditemukan bahwa dukungan teman sebaya pada remaja putri masih belum memberikan dampak yang positif. Berdasarkan hasil penelitian dalam kuesioner, masih ditemukan remaja putri yang tidak mendapatkan informasi mengenai TTD dan membiarkan dirinya tidak mengonsumsi TTD secara rutin oleh teman sebayanya, dan sebagian remaja putri lainnya merasa dikucilkan oleh teman sebayanya jika tidak mengonsumsi TTD. Mayoritas remaja putri memperoleh dukungan teman sebaya yang cukup baik, akan tetapi remaja putri yang mendapat dukungan teman yang baik pada tingkat konsumsi TTD masih rendah. Teman sebaya berguna sebagai tempat berkomunikasi sehingga menyebabkan terjadinya perubahan perilaku, yang dimana dalam penelitian perubahan perilaku yang dimaksud adalah perilaku konsumsi TTD.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis bivariat dengan uji *Chi-square* diketahui bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan mengonsumsi TTD di SMAS Al-Huda Pekanbaru dengan nilai $p\text{-value } 0,036 (p < 0,05)$, kemudian terdapat hubungan antara sikap dengan kepatuhan mengonsumsi TTD di SMAS Al-Huda Pekanbaru dengan $p\text{-value } 0,033 (p < 0,05)$, dan terdapat hubungan antara dukungan teman sebaya dengan kepatuhan mengonsumsi TTD di SMAS Al-Huda Pekanbaru dengan nilai $p\text{-value } 0,030 (p < 0,05)$ sehingga kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap, dan dukungan teman sebaya dengan konsumsi TTD di SMAS Al-Huda Pekanbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Andani, Y., F. Esmianti., S. Haryani, dan Yusniarti. (2020). Hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap konsumsi tablet tambah darah (TTD) di SMP Negeri 1 Kepahiang. *Jurnal Kebidanan Besurek*, 5(2): 55-62.
- Dinas Kesehatan Provinsi Riau. (2019). *Laporan kinerja bidang kesehatan masyarakat program pembinaan kesehatan masyarakat*. Dinas Kesehatan Provinsi Riau. Pekanbaru.

- Direktorat Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak. (2022). *Laporan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (LAKIP) direktorat gizi dan kesehatan ibu dan anak tahun anggaran 2022*. Direktorat Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak. Jakarta
- Erowati, D., Yolahumaroh, dan Y. Marlina. (2023). Pendampingan gizi remaja putri dalam pencegahan anemia di wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 29 (1): 120-125.
- Februhartanty, J., E. Ermayani., P.H. Rachman., H. Dianawati, dan H. Harsian. (2019). *Gizi dan kesehatan remaja*. SEAMEO RECFON. Jakarta. 166 hal.
- Ilham, A.F.T.A., Yusrianti, dan N. Bur. (2023). Dukungan teman sebaya berhubungan dengan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri. *Window of Public Health Journal*, 4(2): 267-273.
- Karim, M., A. Adan, dan F.P. Idris. (2024). Pengaruh edukasi media *Leaflet* terhadap sikap remaja putri dalam mengkonsumsi tablet tambah darah di wilayah kerja Puskesmas Tana Lili Luwu Utara. *Journal of Aafiyah Health Research*, 5(2): 106-112.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Pedoman pencegahan dan penanggulangan anemia pada remaja putri dan wanita usia subur (WUS)*. Direktorat Jendral Kesehatan Masyarakat. Jakarta. 59 hal.
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). *Survei kesehatan indonesia (SKI)*. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. Jakarta. 926 hal.
- Lindawati, R. (2022). Analisis faktor yang berhubungan dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe pada remaja putri di SMA Negeri 3 Kota Serang Provinsi Banten Tahun 2022. *Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 1(1): 239-255.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi kesehatan teori dan aplikasinya*. Rineka Cipta. Jakarta. 389 hal.
- Nuzrina, R., K. Murnariswari., L.P. Dewanti, dan Nadiyah. (2021). Hubungan sikap dan pengetahuan siswi terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah. *Jurnal Riset Gizi*, 9(1): 22-27.
- Proverawati, A. (2011). *Anemia dan anemia kehamilan*. Nuha Medika. Yogyakarta. 144 hal.
- Raharjo, D.S., dan Indrayanti. (2021). Hubungan *Peer Group Support* terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di SMAN 1 Banguntapan Tahun 2020. *Journal of Health*, 8(1): 36-41.
- Sari, M. (2019). Hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan konsep diri peserta didik kelas VIII D di SMP Negeri 9 Bandar Lampung tahun ajaran 2019/2020. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan. Lampung.
- Sarwono, S.W. (2012). *Pengantar psikologi umum*. Rajagrafindo Persada. Jakarta. 308 hal.
- Tirthawati, S., A. Rosidi., E. Sulistyowati, dan R.A. Ayuningtyas. (2020). Pengetahuan, sikap remaja putri dan dukungan petugas kesehatan terhadap konsumsi tablet besi folat SMKN 1 Bangsri Jepara. *Jurnal Gizi Unimus*, 9(2): 201-214.
- Utomo, E.T.R., N. Rohmawati, dan S. Sulistiyani. (2020). Pengetahuan, dukungan keluarga, dan teman sebaya berhubungan dengan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri. *Ilmu Gizi Indonesia*, 4(1): 1-10.
- Wulandari, S. (2019). *Perilaku remaja*. Mutiara Aksara. Semarang. 52 hal.
- Zamadi., D.B. Dhesa, dan Ihsan M, Habib. (2022). Analisis penyebab rendahnya kepatuhan konsumsi tablet Fe pada remaja putri di Daerah Pesisir Kecamatan Kabaena Timur. *Jurnal Gizi Ilmiah*, 9(2): 27-34.